

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PENINGKATAN KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA DI TADIKA AL FIKH ORCHARD BANDAR PARKLAND SELANGOR MALAYSIA

The Use of Image Media in Improving the Quality of Student Learning Outcomes at Tadika Al Fikh Orchard Bandar Parkland Selangor Malaysia

Rani Lestari

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
lestarir003@gmail.com

Hasrian Rudi Setiawan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
hasrianrudi@umsu.ac.id

Keywords

Hasil belajar
Media Gambar
Tadika

Abstract

This study aims to explore the use of image media in improving the quality of student learning outcomes at Tadika Al Fikh Orchard Bandar Parkland Selangor Malaysia. In the context of education, image media is expected to increase students' interest and understanding of the material being taught. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that the use of image media can strengthen the attractiveness of learning, increase student engagement, and facilitate understanding of basic concepts. In addition, the interaction between teachers and students also increases, creating a more dynamic learning atmosphere. Thus, this study concludes that image media is an effective tool in improving the quality of student learning outcomes at Al Fikh Kindergarten, as well as providing recommendations for wider application in the learning process in educational institutions.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penggunaan media gambar dalam peningkatan kualitas hasil belajar siswa di Tadika Al Fikh Orchard Bandar Parkland Selangor Malaysia. Dalam konteks pendidikan, media gambar dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat memperkuat daya tarik pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memfasilitasi



pemahaman konsep-konsep dasar. Selain itu, interaksi antara pengajar dan siswa meningkat dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Dengan demikian, artikel ini menyimpulkan bahwa media gambar merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di Tadika Al Fikh, serta memberikan rekomendasi untuk penerapan yang lebih luas dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Received	Accepted	Revised	Available Online
1 Maret 2025	14 Maret 2025	25 Maret 2025	30 Maret 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan proses pembinaan sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dikenal sebagai masa emas (*golden age*). Pada tahap ini, anak diberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung perkembangan fisik dan intelektualnya agar siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan ini dapat dilakukan melalui jalur formal, informal, maupun nonformal (Amseke et al., 2022).

Masa *golden age* adalah periode penting untuk meletakkan dasar perkembangan anak, termasuk motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif. Pada tahap ini, upaya stimulasi harus dimulai agar anak dapat berkembang secara optimal. Masa ini juga menjadi fase krusial dalam kehidupan manusia karena terjadi lonjakan perkembangan yang tidak dapat terulang di kemudian hari, sehingga disebut sebagai usia emas perkembangan (Khalifaturohma, 2020).

Menurut Undang-undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak Pasal 9 ayat 1 menyebutkan, “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya” (CEF, 2002). Selanjutnya dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ditegaskan perlunya penanganan pendidikan anak usia dini di tanah air. Dalam Pasal 1 butir 14 bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Depdiknas, 2003).

Anak merupakan individu dengan potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari orang dewasa, seperti keaktifan, antusiasme, serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Secara alami, anak terdorong untuk mengeksplorasi dan belajar, bersifat sosial, memiliki imajinasi yang kaya, serta berada dalam tahap perkembangan optimal untuk menyerap berbagai pengalaman baru (Ariyati, 2015).



Salah satu karakteristik anak pada masa *golden age* adalah memiliki antusiasme tinggi dan rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungan sekitar. Rasa ingin tahu ini dapat ditingkatkan melalui penggunaan media. Media berperan sebagai sarana pembelajaran yang dapat menarik minat anak, karena berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan, merangsang pemikiran, meningkatkan perhatian, serta membangkitkan motivasi anak agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Allah SWT berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق: 1-5).

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. al-‘Alaq [96]: 1-5).

Surat al-‘Alaq [96]: 1-5 menegaskan pentingnya membaca dan menuntut ilmu dengan menyebut nama Allah SWT. Membaca dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada teks tertulis, tetapi juga mencakup berbagai bentuk pembelajaran, termasuk melalui media visual seperti gambar. Anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan kognitif, lebih mudah memahami konsep melalui gambar daripada teks semata. Surat al-‘Alaq [96]: 1-5 juga menggambarkan proses penciptaan manusia, yang berasal dari sesuatu yang kecil hingga berkembang menjadi makhluk yang sempurna. Hal ini mencerminkan perkembangan bertahap manusia, baik dalam aspek kognitif maupun intelektual. Allah SWT memerintahkan manusia untuk terus membaca dan belajar, karena Dia Maha Pemurah dalam memberikan ilmu. Keutamaan membaca diulang sebagai penegasan bahwa ilmu merupakan anugerah besar dari Allah SWT. Surat al-‘Alaq [96]: 1-5 menyoroti peran alat bantu seperti pena dalam mencatat dan menyampaikan ilmu, yang memungkinkan manusia untuk terus belajar dan berkembang melalui berbagai metode, termasuk pendekatan visual seperti gambar.

Dalam mengembangkan potensi anak, penting untuk memperhatikan tahap perkembangan, kondisi, serta media yang digunakan guna meningkatkan kualitas anak. Pemahaman mendalam tentang diri anak, khususnya dalam proses pembelajaran, sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memanfaatkan berbagai komponen pendidikan, termasuk lingkungan serta alat atau media pembelajaran, secara optimal. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan yang mungkin dialami anak dalam belajar. Salah satu media yang efektif dan menarik bagi anak adalah media visual, termasuk gambar, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka dalam proses pembelajaran (Azizah et al., 2020).

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI), media diartikan sebagai alat atau sarana untuk menyebarluaskan informasi, seperti radio, surat kabar, dan televisi. Sementara dalam bahasa Arab, media disebut *wasail*, yang berarti perantara atau pengantar pesan kepada penerima. Secara umum, media dapat



berupa manusia, materi, atau peristiwa yang berfungsi menciptakan kondisi yang mendukung siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Barutu & Harfiani, 2023).

Media gambar adalah segala bentuk visual dua dimensi yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran atau ide, seperti lukisan, foto, *slide*, film strip, dan proyektor. Dalam pengembangannya, media ini harus disesuaikan dengan usia, perkembangan psikologis, serta kebutuhan unik setiap anak. Penggunaan media gambar bagi anak usia dini sebaiknya bersifat konstruktif, karena anak cenderung memahami sesuatu dengan lebih baik melalui representasi visual yang nyata, sehingga dapat menghindari kesalahan dalam membayangkan suatu konsep (Saraswati, 2022).

Dalam praktiknya, penggunaan media gambar dalam pembelajaran anak usia dini masih sering diabaikan. Banyak guru masih menerapkan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, yang kurang sesuai dengan karakteristik belajar anak. Pembelajaran yang terlalu berfokus pada penjelasan verbal seringkali membuat anak cepat bosan dan sulit berkonsentrasi. Akibatnya, minat belajar mereka menurun, yang berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Padahal, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti gambar, dapat membantu meningkatkan ketiga aspek tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian besar terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini. Dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Pasal ini menegaskan pentingnya penyediaan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan observasi di salah satu Taman Didikan Kanak-Kanak (Tadika) Al Fikh Orchard Bandar Parkland Selangor Malaysia, ditemukan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar seperti pengenalan huruf, angka, warna, dan bentuk. Guru sering kali menggunakan metode ceramah dan membaca buku teks tanpa didukung oleh media visual yang menarik. Akibatnya, siswa cepat merasa bosan dan kurang fokus selama pembelajaran. Sebagian besar siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar karena pembelajaran yang diberikan kurang menarik. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kelas, sehingga hasil belajar mereka tidak optimal.

Penggunaan media gambar adalah metode pembelajaran yang memungkinkan anak mengamati atau mengalami langsung objek di lingkungan sekitar. Pendekatan ini dianggap efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar anak, karena memberikan pengalaman visual yang lebih nyata dan menarik dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, media gambar dapat menjadi alat yang membantu anak lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran (Baharti et al., 2014).



Penggunaan media gambar dalam pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hasil belajar anak. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas media gambar menjadi relevan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, terutama di tingkat pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada perbaikan proses pembelajaran dan mendukung implementasi kebijakan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar anak usia 5-6 tahun.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang berfokus pada pengamatan dan analisis kasus atau contoh tertentu. Kegiatan penelitian dilakukan dalam waktu 25 hari, mulai tanggal 3 s/d 28 Agustus 2024. Lokus penelitian adalah Tadika Al Fikh Selangor Malaysia. Sumber data adalah guru dan peserta didik yang berusia 4-6 tahun.

Teknik pengumpulan data adalah: *Pertama*, Observasi. Peneliti melakukan pengamatan melalui observasi bagaimana guru menggunakan metode gambar dalam pengajaran. *Kedua*, Wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan diajukan secara sistematis. *Ketiga*, Dokumentasi. Peneliti meneliti dokumen yang menunjang kelengkapan data tentang penggunaan media gambar di Tadika Al Fikh.

Artikel ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data (*data Reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*). Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Singkat Tadika Al Fikh

Lokus riset adalah Tadika Al Fikh Orchard Bandar Parklands 105, Jln Jed 3, Bandar Parklands, 42000 Klang, Selangor, Malaysia.

Tadika ini fokus pada pendidikan yang tidak hanya berkualitas formal, tetapi juga didasarkan pada ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Mereka menitikberatkan pada pembentukan moralitas dan nilai-nilai kerohanian pada anak-anak, dengan tujuan agar mereka menjadi individu yang baik dan sukses di dunia dan akhirat. Tadika Al Fikh berkomitmen menciptakan generasi yang seimbang secara jasmani, emosional, rohani, intelektual, dan sosial, serta mendorong mereka untuk beramal shalih.

Tadika Al Fikh memiliki 2 guru profesional dengan pendidikan terakhir Diploma. Setiap guru memiliki tugas dan perannya masing-masing. *Teacher* Yus memegang anak usia: 5-6 tahun, sedangkan *Cekgu* Syuhada memegang anak usia: 3-4 tahun. Tadika Al Fikh memiliki 17 anak yang terdiri dari: 12 anak usia 5-6 tahun dan 5 anak usia 3-4 tahun.



2. Implementasi Penggunaan Media Gambar

a. Perencanaan Penggunaan Media Gambar

Peneliti berperan sebagai guru pendamping yang menguji coba penggunaan metode gambar pada anak usia 4-6 tahun dengan mengajarkan berbagai konsep dasar, seperti penggunaan gambar cerita, pengenalan bentuk geometri, warna, dan lain-lain.

Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu mempertimbangkan karakteristik siswa serta materi yang diajarkan. Beberapa langkah perencanaan yang dilakukan meliputi: 1) Pemilihan gambar yang sesuai usia, minat, dan tingkat pemahaman siswa; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan media gambar secara efektif; 3) Penyediaan alat bantu visual, seperti *flashcard*, poster, dan buku bergambar untuk memperjelas konsep yang akan diajarkan kepada siswa

Menurut hasil wawancara dengan guru, penerapan metode gambar di Tadika Al Fikh dengan perencanaan yang matang, membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta mempermudah mereka dalam memahami materi. Guru juga menyatakan bahwa langkah awal yang harus dilakukan adalah: 1) menentukan objektif pembelajaran, sehingga guru harus mengetahui pasti tujuan utama menggunakan media gambar); 2) seorang guru harus mampu memilih gambar yang sesuai, sebab setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus memastikan gambar jelas, berwarna, dan menarik agar dapat menarik perhatian anak; 3) merancang aktivitas belajar berdasar gambar yang sudah ditetapkan. Guru harus pandai memilih kaidah penyampaian yang sesuai, seperti bercerita berdasarkan gambar; 4) mengolaborasikan dengan permainan mengenali objek dalam gambar, agar anak-anak tidak cepat bosan.

b. Pelaksanaan Penggunaan Media Gambar

Pelaksanaan penggunaan media gambar dibagi menjadi beberapa tahap:

Pertama, Tahap pengenalan. Guru menunjukkan gambar dan bertanya kepada anak tentang apa yang mereka lihat. Contoh: Siapa yang tahu ini gambar apa? Warna/bentuk apa?.

Kedua, Tahap eksplorasi. Beri waktu pada anak untuk mengamati gambar lebih lama. Bisa dengan membiarkan mereka menyentuh atau menunjuk bagian gambar tersebut.

Ketiga, Tahap interaksi. Ajak anak untuk berbicara atau berdiskusi mengenai gambar tersebut. Contoh: Jika gambar binatang, guru bisa bertanya mengenai suara, ciri-ciri tubuhnya, atau habitatnya.

Keempat, Tahap kreativitas. Minta anak untuk menggambar ulang atau mewarnai gambar serupa. Ataupun bisa juga dengan bermain tebak-tebakan atau bercerita tentang gambar yang sudah dijelaskan.

Kelima, Kegiatan Kelompok. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun urutan gambar, mencocokkan gambar dengan konsep, serta menganalisis isi gambar. Tahap ini tidak selalu diterapkan oleh guru, dikarenakan waktu yang terbatas.



Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih fokus, aktif, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menggunakan media gambar. Media gambar juga membantu siswa dalam memahami konsep abstrak dengan lebih mudah.



Gambar 1
Pembelajaran Menggunakan Media Gambar

c. Evaluasi Penggunaan Media Gambar

Beberapa evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran, antara lain:

Pertama, Guru mengamati partisipasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran dalam menggunakan media gambar.

Kedua, Guru mencatat kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, menyebutkan, dan mengelompokkan gambar.

Ketiga, Guru menilai hasil kerja siswa, seperti lembar kerja mewarnai atau hasil pengelompokkan gambar dengan memberikan pujian kepada siswa yang mewarnai dengan rapi dan sesuai warna aslinya.

Keempat, Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari. Contoh: Bagaimana bentuk haiwan gajah?

Kelima, Guru mengevaluasi efektivitas penggunaan media gambar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Implikasi Penggunaan Media Gambar

a. Faktor Pendukung

Menurut guru Tadika Al Fikh, faktor pendukung penggunaan media gambar adalah: 1) Menarik perhatian kanak-kanak. Gambar yang berwarna-warni dan menarik, dapat meningkatkan minat dan tumpuan kanak-kanak dalam pembelajaran; 2) Merangsang kreativitas dan imajinasi. Melalui gambar, kanak-kanak bisa mengembangkan daya kreativitas dan imajinasi, terutama dalam bercerita atau melukis; 3) Meningkatkan kemahiran bahasa. Penggunaan gambar membantu memperkaya perbendaharaan kata dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak.



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung penggunaan media gambar di Tadika Al Fikh adalah:

Pertama, Daya Tarik Visual: Anak-anak lebih tertarik pada gambar yang berwarna-warni dan menarik sehingga meningkatkan perhatian mereka terhadap materi yang diajarkan.

Kedua, Kemudahan Pemahaman: Gambar dapat menjelaskan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, memudahkan anak dalam memahami materi.

Ketiga, Keterlibatan Aktif: Dengan media gambar, anak dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, bercerita, atau bermain peran.

Keempat, Penggunaan Teknologi: Perkembangan teknologi memungkinkan penggunaan media gambar secara lebih interaktif melalui perangkat digital seperti tablet atau proyektor.

b. Faktor Penghambat

Menurut guru Tadika Al Fikh selaku informan, faktor penghambat penggunaan media gambar antara lain: 1) Kurangnya interaksi. Jika tidak dikendalikan dengan baik, penggunaan media gambar bisa mengurangi interaksi lisan antara guru dengan anak; 2) Ketergantungan kepada sumber yang sesuai. Tidak semua gambar sesuai dengan pembelajaran, terutama jika kurang jelas atau tidak berkaitan dengan topik yang diajar; 3) Kesan terhadap kemahiran menulis dan membaca. Jika terlalu bergantung pada gambar, anak akan kurang terarah kepada membaca dan menulis yang penting untuk perkembangan.

Dengan demikian, faktor penghambat penggunaan media gambar di Tadika Al Fikh adalah:

Pertama, Ketersediaan Sarana dan Prasarana: Tidak semua sekolah TK memiliki akses terhadap media gambar yang berkualitas atau perangkat pendukung seperti proyektor dan tablet.

Kedua, Kurangnya Keterampilan Guru: Tidak semua pendidik memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan dan mengembangkan media gambar secara efektif.

Ketiga, Keterbatasan Interaksi Verbal: Penggunaan media gambar yang berlebihan tanpa disertai interaksi verbal dapat menghambat perkembangan bahasa anak.

Keempat, Ketergantungan terhadap Visualisasi: Anak mungkin menjadi terlalu bergantung pada gambar dan mengalami kesulitan saat harus memahami konsep tanpa dukungan visual.

c. Dampak terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dampak positif terhadap kualitas hasil belajar siswa di Tadika Al Fikh. Antara lain:

Pertama, Peningkatan Daya Ingat: Anak lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan secara visual dibandingkan dengan hanya mendengar atau membaca teks.



Kedua, Meningkatkan Kreativitas: Melalui gambar, anak didorong untuk berpikir kreatif dalam memahami dan menghubungkan konsep-konsep baru.

Ketiga, Meningkatkan Motivasi Belajar: Media gambar yang menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi anak untuk belajar.

Keempat, Pengembangan Keterampilan Sosial: Interaksi dalam kegiatan berbasis gambar, seperti menggambar bersama atau mendiskusikan isi gambar, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama anak.

Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rozika, 2023) dan (Murdiati, 2020) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan daya ingat anak TK. Sama halnya dengan penelitian (Khotimah et al., 2020) yang menyatakan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak RA (Raudhatul Athfal). Hal ini ditandai dan dibuktikan dengan adanya peningkatan angka persentase konsentrasi anak dalam belajar.

Temuan ini juga senada dengan pendapat Robert Dilts yang menyebutkan bahwa kesulitan konsentrasi pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti banyaknya gangguan dan kekhawatiran, keinginan melakukan hal lain, kelelahan, rasa lapar, serta kecanduan teknologi. Untuk mengatasi masalah tersebut, penerapan media gambar dalam pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif, karena dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar anak dengan menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami.

D. KESIMPULAN

Artikel ini menegaskan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran di Tadika Al Fikh terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Media gambar membantu anak-anak memahami materi dengan lebih baik, karena penyajian visual yang menarik, konkret, dan mudah dipahami. Selain itu, media gambar berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif.

Selain itu, penerapan media gambar memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan komunikatif. Anak-anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, mengamati, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan lebih aktif. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Artikel ini berkontribusi dalam inovasi pembelajaran dan mendukung implementasi kebijakan pendidikan yang berorientasi pada metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan metode yang lebih optimal dalam penggunaan media gambar, guna meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6723–6731. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2532>
- Ariyati, T. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 34.
- Azizah, A., Ummah, S. S., & Navlia, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris dengan Menggunakan Media Gambar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 36–50. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2977>
- Baharti, B., Syukri, M., & Marmawi, R. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar Anak Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa*, 4(4), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v4i4.9585>
- Barutu, A. A., & Harfiani, R. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Wudhu dengan Media Gambar bagi Anak Usia Dini Tadika Al Fikh Orcard Pendamar Indah 2 Selangor. *Journal on Education*, 5(3), 8739–8749. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1668>
- CEF. (2002). Undang-Undang Republik Indonesia Noor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. *Academy of Management Journal*, 5(3), 11–143. https://babel.kemenag.go.id/public/files/babel/file/file/undangbaru/191116_15738858284UU_No_23_Tahun_2002.pdf
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Zitteliana* (Vol. 19, Issue 8, pp. 159–170). https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- Khalifaturohma, S. H. (2020). Penerapan program wajib mengaji anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo. *Tesis*.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Murdiati, W. (2020). Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Gambar Alat Transportasi Pada Anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk. *Jurnal Revolusi Pendidikan*, III(2), 56–64. <https://core.ac.uk/download/pdf/322560174.pdf>
- Rozika, S. (2023). *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al Jihadi Depok [Skripsi]* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72108>
- Saraswati, K. (2022). Pengembangan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TKIT Bina Insani. *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi*, 6(2), 120–133.

